

## BAB 4

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian



**Gambar 4.1 Gambar RSU Universitas Muhammadiyah Malang**

Penelitian ini dilakukan di RSU Universitas Muhammadiyah Malang. Lokasi nya terletak di Jl. Raya Tlogomas No.45, Dusun Rambaan, Landungsari, Kec. Dau, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Lokasi rumah sakit ini sangat mudah dijangkau karena terletak di pinggir jalan raya. Dengan adanya pelayanan publik/fasilitas umum yang memadai bisa meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Salah satu pelayanan publik/fasilitas umum yang menjadi kebutuhan dan yang harus diperhatikan adalah ketersediaan rumah sakit.

#### 4.1.2 Data Umum

Instalasi Farmasi Rumah Sakit dan gudang farmasi merupakan bagian yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan obat di RSUD Universitas Muhammadiyah Malang, mulai dari tahap pemilihan, perencanaan, pengadaan, distribusi hingga penggunaan obat. Pada penelitian ini dilakukan evaluasi pengelolaan obat pada tahap seleksi dan pengadaan obat di RSUD Universitas Muhammadiyah Malang.

##### 1. Informan Penelitian

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara mendalam dengan Kepala Instalasi Farmasi, dan Penanggung Jawab Perbekalan Farmasi.

#### 4.1.3 Data Khusus

##### 1. Tahap Seleksi

- a. Kesesuaian item obat yang tersedia dengan Formularium

Kesesuaian item obat dengan Formularium digunakan untuk mengetahui tingkat kepatuhan terhadap pemakaian obat berdasarkan Formularium. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh presentase kesesuaian item obat berdasarkan dengan

Formularium di RSUD Universitas Muhammadiyah Malang sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Jumlah item obat yang termasuk Formularium dan jumlah seluruh item obat yang tersedia.**

Total jumlah item obat yang termasuk Formularium	Total jumlah seluruh item obat yang tersedia	Presentase
543	877	61,91%

## 2. Tahap Pengadaan

### a. Presentase dana

Presentasi dana digunakan untuk mengetahui seberapa jauh persediaan dana rumah sakit memberikan dana kepada farmasi. Presentase dana didapatkan dari perbandingan dana yang tersedia dengan kebutuhan dana yang sesungguhnya dikalikan seratus persen.

Perhitungan presentase dana di RSUD Universitas Muhammadiyah Malang sebagai berikut:

$$\frac{\text{Dana yang tersedia}}{\text{Kebutuhan dana sesungguhnya}} \times 100\% = \frac{43.444.441.548}{47.443.902.624} \times 100\%$$

$$= 91,57\%$$

b. Presentase alokasi dana pengadaan obat

Presentase alokasi dana pengadaan obat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh dana yang diberikan kepada farmasi dibandingkan dengan seluruh anggaran rumah sakit.

Perhitungan presentase alokasi dana pengadaan obat di RSUD Universitas Muhammadiyah Malang sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total dana pengadaan obat}}{\text{Anggaran dana rumah sakit}} \times 100\% = \frac{43.444.441.548}{100.000.000.000} \times 100\% = 43,44\%$$

c. Persentase kesesuaian pengadaan dengan kenyataan pakai untuk masing-masing item obat

Presentase kesesuaian pengadaan digunakan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan pemilihan obat dalam pengadaan.

**Tabel 4.2 Jumlah barang dalam setiap item obat dalam perencanaan dan jumlah barang item tersebut kenyataan pemakaian.**

Total barang pada setiap item dalam perencanaan	Total barang pada setiap item dalam kenyataan pakai	Presentase (%)
217.770	131.014	166,22%

d. Frekuensi pengadaan tiap item obat

Frekuensi pengadaan tiap item obat digunakan untuk mengetahui berapa kali obat-obat tersebut dipesan setiap tahunnya.

**Tabel 4.3 Data Frekuensi Pengadaan Obat**

Frekuensi Rendah (<12x/tahun)	Frekuensi Sedang (12-24x/tahun)	Frekuensi Tinggi (>24x/tahun)
4	6	57

e. Presentase kesalahan faktur

Presentase kesalahan faktur digunakan untuk mengetahui berapa kali terjadinya kesalahan faktur.

Berdasarkan hasil perhitungan, presentasi kesalahan faktur di RSU Universitas Muhammadiyah Malang sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Data Faktur yang Salah**

Jumlah Faktur yang Salah (x)	Jumlah Faktur yang diterima (y)	Presentase (%)
5	628	0,7%

- f. Frekuensi tertundanya pembayaran oleh rumah sakit terhadap waktu yang telah ditetapkan.

Frekuensi tertundanya pembayaran oleh rumah sakit digunakan untuk mengetahui kualitas pembayaran rumah sakit.

#### **4.2 Pembahasan**

Instalasi Farmasi Rumah Sakit dan gudang farmasi merupakan bagian yang bertanggung jawab atas pengelolaan obat pada Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang, mulai dari tahap seleksi, perencanaan dan pengadaan, distribusi hingga penggunaan obat. Dalam menjalankan tugasnya, bagian instalasi farmasi bekerja sama dengan bagian gudang dimana penerimaan obat dan penyimpanan obat dilakukan. Pada penelitian ini dilakukan evaluasi pengelolaan obat khususnya pada tahap seleksi dan pengadaan obat di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.



### **Kesesuaian item obat berdasarkan Formularium**

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil perhitungan kesesuaian item obat dengan Formularium di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2022 diperoleh sebesar 61,91%. Berdasarkan hasil wawancara tahap seleksi di RSU Universitas Muhammadiyah Malang diadakan sesuai dengan Formularium Nasional dan Formularium Rumah Sakit yang telah disusun oleh Tim Farmasi Terapi (TFT). Hal ini belum sesuai dengan indikator Depkes RI (2008) dengan nilai standar 76%, maka pengelolaan obat pada indikator ini belum efisien. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak obat yang tidak masuk dalam obat Formularium.

### **Presentase dana**

Tercukupinya dana untuk pengadaan obat sangat berpengaruh terhadap pelayanan rumah sakit, dengan dana yang cukup maka rumah sakit dapat melakukan pengadaan sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menjamin ketersediaan obat untuk pasien dan akan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil perhitungan dari Kepala IFRS presentase ketersediaan dana antara total dana yang dibutuhkan dalam perencanaan dengan dana yang tersedia maka diperoleh persentase dana di RSU Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2022 sebesar 91,57%. Jika dibandingkan

dengan nilai standar, maka presentase ketersediaan dana untuk pengadaan obat di RSUD Muhammadiyah Malang belum memenuhi nilai standar yang telah ditetapkan oleh Depkes RI (2008) dan indikator Pudjaningsih (1996) 100%.

### **Presentase alokasi dana pengadaan obat**

Pada indikator presentase alokasi dana pengadaan obat, hasil perhitungan Kepala IFRS untuk pengadaan obat di RSUD Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2022 diperoleh sebesar 43,44%. Berdasarkan hasil wawancara perhitungan anggaran diperoleh dari perhitungan pengadaan setiap bulannya yang akan dilaporkan kepada bagian keuangan. Hal ini belum sesuai dengan indikator Depkes RI (2008) dengan nilai standar 30-40%, maka pengelolaan obat pada indikator ini belum efisien.

### **Persentase kesesuaian pengadaan dengan kenyataan pakai untuk masing-masing item obat**

Pada Tabel 4.2 hasil perbandingan antara jumlah barang dalam satu item obat yang ada dalam perencanaan dengan jumlah item tersebut dalam kenyataan pemakaian pada tahun 2022, sebesar 166,22%. Berlebihnya perencanaan obat berdasarkan hasil wawancara pada perencanaan juga memperhitungkan jumlah sisa obat bulan sebelumnya. Maka jika dibandingkan dengan nilai standar yang ada 100%, maka pengelolaan obat pada indikator ini belum memenuhi nilai standar.



### **Frekuensi pengadaan tiap item obat**

Berdasarkan Tabel 4.3, jumlah item penggunaan obat di gudang farmasi sebanyak 672, kemudian dilakukan sampling diambil 10% yaitu 67 item obat. Frekuensi pengadaan item obat yang dilakukan oleh RSUD Universitas Muhammadiyah Malang pada bulan Juni tahun 2022 yang tergolong kategori rendah (<12x/tahun) sebanyak 4 item obat, sedangkan untuk kategori sedang (12-24x/tahun) sebanyak 6 item obat dan kategori tinggi (>24x/tahun) sebanyak 57 item obat. Pengadaan obat tiap item di RSUD Universitas Muhammadiyah Malang tergolong kategori tinggi. Menurut Pudjaningsih (1996) frekuensi pembelian semakin sering adalah semakin baik asal tidak mengganggu pelayanan.

Hasil wawancara dengan Kepala IFRS pengadaan di rumah sakit dilakukan selama 1 bulan sekali untuk menghindari stok mati dan obat kadaluwarsa. Oleh karena itu seharusnya semakin sedikit barang yang ada di gudang, frekuensi pembelian akan semakin tinggi.

### **Presentase kesalahan faktur**

Frekuensi kesalahan faktur pada bulan Juni tahun 2022 sebesar 0,7%. Berdasarkan hasil wawancara masih terdapat kesalahan faktur dikarenakan dari distributor seperti salah diskon, salah jumlah obat yang dikirim. Hal ini belum sesuai dengan indikator Pudjaningsih (1996) nilai standar sebesar 0%, maka

pengelolaan obat pada indikator ini belum efektif. Pada tabel 4.4 dapat dilihat persentase kesalahan faktur sebanyak 0,7%. Berdasarkan wawancara dengan penanggungjawab perbekalan farmasi, kesalahan faktur terjadi karena salah diskon, salah jumlah obat maupun salah nama obat dengan yang dikirimkan. Dengan adanya kesalahan tersebut, selalu dari pihak petugas mengembalikan faktur kepada distributor untuk digantikan dengan faktur yang benar.

#### **Frekuensi tertundanya pembayaran oleh rumah sakit terhadap waktu yang telah ditetapkan**

Tertundanya pembayaran faktur obat di Instalasi Farmasi RSU Universitas Muhammadiyah Malang pada bulan Juni tahun 2022 tidak mendapatkan hasil dikarenakan keterbatasan penelitian, tidak adanya pengamatan oleh peneliti secara langsung, namun hasil wawancara oleh Kepala IFRS dan penanggungjawab perbekalan farmasi, tertundanya pembayaran faktur disebabkan oleh keterlambatan waktu dalam proses pemberkasan dokumen baik dari pihak distributor dan rumah sakit. Permasalahan keterlambatan pembayaran dapat bersumber dari banyak faktor tergantung dengan keadaan rumah sakit.